MEMBANGUN KEPEMIMPINAN ANAK

USIA 0-2 TAHUN

Miliana Sepita

Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat Salatiga

Milianasepita10@gmail.com

ABSTRACT

Leadership is an interesting thing to talk about from various circles of society. Talking about leadership, the domain that is carried out is not only about adults who have positions in an organization or just giving orders as commands but also about the ability to influence. Every child has leadership potential and it needs to be built from the womb. Therefore, the role of parents is very influential in building the leadership of children aged 0-2 years. The purpose of this study is to describe how to build leadership in children aged 0-2 years by paying attention to the development of children according to age stages. The method used in this research is the method of literature and Bible research. Collecting data through relevant library materials to solve a theoretical problem by collecting data/information from various library sources. The results showed that building leadership for children aged 0-2 years is to provide a sense of security to children by paying attention to the psychological and physiological changes of pregnant women, mother and child attachment, breastfeeding and complementary feeding, and stimulation of children's brain growth and development.

Keywords: Leadership, Children

ABSTRAK

Kepemimpinan adalah hal yang menarik dibicarakan dari berbagai kalangan masyarakat. Berbicara tentang kepemimpinan, ranah yang diemban tidak hanya tentang orang dewasa yang memiliki jabatan dalam sebuah organisasi atau sekadar memberi perintah sebagai komando tetapi juga tentang kemampuan mempengaruhi. Setiap anak memiliki potensi kepemimpinan dan itu perlu dibangun sejak dalam kandungan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat berpengaruh dalam membangun kepemimpinan anak usia 0-2 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana membangun kepemimpinan anak usia 0-2 tahun dengan memperhatikan perkembangan pada anak sesuai tahapan usia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dan Alkitab. Pengumpulan data melalui bahan-bahan pustaka yang relevan untuk memecahkan suatu masalah teoretis dengan cara menghimpun data/ informasi dari berbagai sumber pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam membangun kepemimpinan anak usia 0-2 tahun adalah dengan memberi rasa aman pada anak dengan memperhatikan perubahan psikologis dan fisiologis ibu hamil, kelekatan ibu dan anak, ASI dan MPASI, dan stimulasi tumbuh kembang otak anak.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Anak

PENDAHULUAN

Anak dalam undang-undang perlindungan anak Nomor 35 tahun 2014, dalam Pasal 1 adalah seseorang yang memiliki usia di bawah 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Jadi anak menurut pasal 1 ini ialah seseorang yang sejak ada dan hidup dalam kandungan seorang ibu hingga berusia 18 tahun, apa pun status hukumnya.¹ Anak adalah aset bangsa sebagai penerus pejuang bangsa. Oleh sebab itu, anak membutuhkan pihak-pihak yang dapat memenuhi kebutuhannya, terutama orang tua. Orang tua adalah pihak yang paling utama dan terutama dibutuhkan anak pada usia 0-2 tahun. Tentu sebagai orang tua ingin melihat anak membuat perbedaan tidak hanya sekedar bertahan hidup. Mereka mempunyai sikap di hadapan dunia bukan hanya sekedar memantulkan apa yang dikatakan dunia atau dengan kata lain mereka dapat berdampak bagi dunia.²

Ada banyak penilaian dan pendapat orang dewasa terhadap anak, baik yang berkonten positif maupun negatif dengan memiliki perspektif masing-masing bahwa paling memahami dan paling tahu apa yang

terbaik untuk anak. Namun pada kenyataannya anak tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya, karena kecenderungan orang tua kuatir atau menerapkan pola asuh otoriter bahkan sejak anak lahir. Kadangkala, perkembangan zaman yang semakin pesat membuat orang tua mengambil keputusan dalam diri anak di dalam dunia yang sarat pilihan. Susi Rio Panjaitan mengatakan bahwa orang tua dalam banyak hal memutuskan sendiri pilihan-pilihan untuk anak sehingga anak tidak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan bahkan untuk hal yang berkaitan dengan diri anak.³ Dengan kata lain, anak hanya sekedar menjalankan keputusan yang diambil oleh orang tua bahkan hanya karena masih anak-anak, orang tua acap kali berpendapat bahwa anak tidak tahu apa-apa. Anak tidak bisa membela dirinya sendiri, perlu orang dewasa atau para pemimpin untuk menjangkau dan membebaskan anak dari keadaan buruk menjadi keadaan baik bagi pertumbuhan anak.

Jika dilihat dari jumlah penduduk Indonesia per 30 Juni 2020, penduduk Indonesia sudah mencapai 268.583.016

¹ Daniel Nuhara, *Teologi Anak*, 2nd ed. (Literatur Perkantas, 2018). Hal. 23

² Tim Elmore, *Mengembangkan Talenta Kepemimpinan Dalam Anak Anda*, 1st ed. (Jakarta: yayasan pekabaran injil, 2002). Hal. 8

³ Daniel Nuhara, *Teologi Anak*, 158.

jiwa. Unicef melaporkan pada tahun 2019 ada 6,1 juta anak yang berusia 15 tahun meninggal dunia, data ini termasuk 5,2 juta anak di bawah usia 5 tahun dan hampir separuh dari anak-anak ini meninggal pada bulan pertama kehidupan.⁴ Artinya, ketika anak meninggal, maka pertumbuhannya berhenti seketika itu juga. Data penduduk dunia juga memaparkan bahwa hampir dua miliar anak di dunia atau sepertiga dari jumlah penduduk dunia mengalami resiko, mulai dari kemiskinan atau bahaya berupa penderitaan, eksploitasi, diabaikan, dan kematian.⁵ Dengan kata lain anak sangat terancam untuk mengalami pertumbuhan secara holistik padahal setiap orang diberi anugerah yang luar biasa sejak diciptakan. Berbagai potensi, kapasitas, kemampuan, kecerdasan, bahkan kesempatan. Buckminster Fuller mengatakan bahwa orang tua atau orang-orang dewasa yang berada di sekitar anak sangat berpengaruh pada anak dan bisa dengan begitu cepat menjadikan anak tidak cerdas lagi, padahal setiap anak dilahirkan cerdas.⁶

Santosa memaparkan bahwa lahirnya pemimpin di masa depan tidak lepas dari peran keluarga. Keluarga merupakan unit satuan pendidikan terkecil

dalam memberikan pengasuhan dan pendidikan bagi pemimpin masa depan.⁷ Oleh sebab itu, orang tua memiliki peranan dalam mengasuh dan mendidik anak dengan memperhatikan perkembangan anak usia 0-2 tahun bahkan sejak dalam kandungan sehingga dapat memberi rasa aman pada anak yang akan mempengaruhi karakter dan membangun kepemimpinan dalam diri anak.

Pertanyaannya, bagaimana peran orang tua dalam membangun kepemimpinan anak usia 0-2 tahun? Apa saja kebutuhan dasar anak usia 0-2 tahun? Bagaimana orang tua memberi rasa aman pada anak? fokus tulisan ini adalah mendeskripsikan peran orang tua dalam membangun kepemimpinan anak dengan memberi rasa aman dan memperhatikan kebutuhan dasar anak usia 0-2 tahun.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam “Membangun kepemimpinan anak usia 0-2 tahun” adalah metode kepustakaan. Metode penelitian kepustakaan adalah peneliti berhadapan dengan teks atau dengan sumber-sumber

⁴ Unicef, “Maternal, Newborn and Child Survival,” *Unicef.Org*. (2019), <https://www.unicef.org/health/maternal-newborn-and-child-survival>.

⁵ Dan Brewster, *Child, Church Dan Mission* (Jakarta: Compassion dan Malaysia Baptist Theological seminary, 2011), 1.

⁶ Stephen R. Covey, *The 8th Habit* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005). Hal. 58

⁷ Santosa, “Urgensi Peran Orang Tua Membangun Kepemimpinan Anak Di Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan Ulangan 6: 6-9,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 71–88.

yang tersedia di perpustakaan. Jadi perpustakaan adalah tempat utama peneliti mengkaji teori dengan teknik membaca buku atau dokumen. Hal ini menjadi bagian yang fundamental dalam penelitian kepustakaan.⁸ Dengan kata lain, peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua bukan data orisinal dari lapangan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Kehamilan adalah peristiwa terpenting dalam kehidupan wanita. Adapun bentuk perubahan psikologis dan fisiologis pada ibu hamil, pada trimester⁹ pertama, pada umumnya yang dialami wanita yang pertama kali hamil adalah rasa cemas, takut, dan panik. Pada trimester kedua, ibu hamil mengalami perubahan bentuk tubuh terutama pada wajah, perut, dan dada. Pada trimester ketiga, ibu hamil mudah lelah dan kurang tidur. Pada perubahan ini hal yang dibutuhkan ibu hamil adalah dukungan dan rasa aman dari pasangannya sehingga ia percaya diri untuk bersalin dan anak tentu juga merasa aman dan tidak merasa tertolak.¹⁰

Kebutuhan-kebutuhan Anak usia 0-2 tahun

UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak sejak dalam kandungan hingga 18 tahun.¹¹ Tidak hanya orang dewasa, anak pun mempunyai hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, mendapatkan perawatan, pelayanan kesehatan, stimulasi, pendidikan, perlindungan dari kekerasan serta pemenuhan hak-hak lain seperti sehat, cerdas, dan berakhlak.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi faktor keturunan dan faktor eksternal meliputi nutrisi dan stimulasi kepada anak sejak baru lahir sampai melewati masa *golden periode*-nya. Fase emas adalah tahap otak anak mengalami perkembangan yang sangat cepat. Berbagai stimulasi yang diterima anak pada fase ini akan menjadi dasar terbentuknya karakter dan kepribadiannya. Tingkat pemahaman orangtua terhadap stimulasi sangat menentukan kemampuan orangtua dalam memberikan stimulasi perkembangan

⁸ Meztika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 3rd ed. (Jakarta: Yayasan pustaka obor Indonesia, 2014), Hal.4.

⁹ Trimester (periode 3 bulan yang berhubungan dengan siklus dan kehamilan)

¹⁰ R. Nety Rustikayanti, "PERUBAHAN PSIKOLOGIS PADA IBU HAMIL TRIMESTER III," *The Southeast Asian Journal of Midwifery* 2 (2016).

¹¹ Wulan Nur Insani, "Status Gizi Dengan Anak Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomo Kabupaten Sumedang Tahun 2013," *IJEMC* 2 (2015).

anaknya secara tepat.¹² Dalam memberi rasa aman pada anak, kebutuhan nutrisi dan gizi seimbang merupakan hal yang sangat penting diperhatikan terutama orang tua yang merupakan orang terdekat anak. Gizi merupakan makanan pokok yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dalam pertumbuhan dan kesehatan badan.

Pemenuhan kebutuhan nutrisi adalah faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak. Apabila kebutuhan nutrisi pada anak kurang terpenuhi maka dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan anak. Baik fisik motorik, emosional, kognitif, dan sebagainya. Selain dari itu tidak hanya pemberian nutrisi dan gizi seimbang, pemberian stimulasi tumbuh kembang otak anak untuk mengembangkan kognitif juga sangat penting. Pada usia enam bulan, bayi mulai diberi ASI eksklusif. Seorang ibu berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan ini, karena ASI merupakan makanan paling baik untuk bayi yang berusia dibawah enam bulan. Pada usia 6 bulan, bayi mulai mengenal rasa dan bentuk makanan. Selanjutnya adalah pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). Jika anak tidak terpenuhi kebutuhan ASI atau kekurangannya pengetahuan orang tua akan

perkembangan anak dan juga dengan berbagai banyak alasan orang tua lainnya, ini berdampak pada kualitas hidup generasi penerus atau pemimpin bangsa di masa mendatang, baik kognitif maupun afektif anak.

Dalam teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu diantaranya adalah kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri dan aktualisasi diri.¹³ Lima kebutuhan dasar manusia di atas lebih dikenal dengan piramida kebutuhan, bahwa jika bagian paling dasar belum tercukupi, maka tidak bisa mencapai ke tahap selanjutnya hingga mencapai aktualisasi diri. Sependapat dengan hal tersebut, Erik Erikson memaparkan bahwa tahun pertama dalam kehidupan manusia didominasi oleh rasa kepercayaan. Rasa kepercayaan yang diperoleh dalam 1000 hari pertama kehidupan merupakan dasar yang teguh untuk membangun rasa aman dalam kehidupan manusia.¹⁴

Ikatan emosi antara ibu dan anak dapat membentuk rasa aman dalam diri anak. Teori Kelekatan pertama kali dicetuskan oleh seorang Psikolog asal Inggris yang bernama John Mostyn

¹² Dinda Nur Aida, "Kemampuan Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Pada Bayi Usia 0-2 Tahun Dengan Media Flashcard," *Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang* 1 (2019).

¹³ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," *Jurnal Adabiya* 1 (2015).

¹⁴ Anita Lie, *Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. (Jakarta: Gramedia, 2003), 9.

Bowlby pada 1958.¹⁵ John Bowlby menyatakan kelekatan adalah kecenderungan dan keinginan seseorang untuk mencari kedekatan dan merasakan kepuasan dalam hubungan dengan orang tersebut.¹⁶ Hubungan yang tercipta menimbulkan rasa ketergantungan satu pribadi pada pribadi lainnya, seperti hubungan anak kepada orang tua. Dengan demikian, pengasuhan tidak menjadi tanggung jawab orang lain melainkan orang tua anak itu sendiri. Anak memiliki ikatan emosional yang kuat dengan figure lekatnya. Ikatan emosi dan pemenuhan kebutuhan dasar inilah yang akan memberi rasa aman. Jika anak diberi rasa aman maka akan membentuk kemandirian, percaya diri, memiliki kecerdasan moral dan interpersonal pada anak. Dengan demikian, orang tua mampu membangun kepemimpinan dalam diri anak usia 0-2 tahun.

Landasan Alkitab

Musa adalah tokoh pemimpin Israel yang membawa bangsa Israel keluar dari Mesir dan menyampaikan hukum Taurat yang diterimanya dari Allah. Musa memiliki cerita hidup yang sangat

mengesankan. “Ketika anak itu telah besar, dibawanyalah kepada puteri Firaun, yang mengangkatnya menjadi anaknya, dan menamainya Musa, sebab katanya: ”Karena aku telah menariknya dari air” (Kel. 2:10). Pada saat itu Firaun memerintah untuk membunuh semua bayi laki-laki. Tentu ibu Musa ingin yang terbaik bagi anaknya. Ketika Ibu Musa melahirkan Musa, ia melihat bahwa anaknya cantik dan sehat lalu menyembunyikan Musa selama tiga bulan. Tetapi kemudian, ia tidak dapat menyembunyikannya lagi. Ia mengambil peti dan meletakkan bayi di dalamnya. Bukan suatu kebetulan juga bahwa puteri Firaun yang menemukan bahkan Tuhan juga mengutus kakak Musa yang dengan sangat bijak bersedia mencari inang penyusu, yang akhirnya adalah ibu Musa sendiri.

Dalam peristiwa ini dapat dilihat bahwa Allah memakai ibu Musa, puteri Firaun dan juga kakak Musa untuk menyelamatkannya, memberi rasa aman, memberi ASI, dan lain sebagainya sehingga pada akhirnya Musa merupakan salah satu pemimpin besar di dalam sejarah dunia.¹⁷

¹⁵ Nia Nurdyansyah, *Buku Pintar Ibu Dan Bayi* (Jakarta: Bukune, 2011), 281.

¹⁶ Christina Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 154.

¹⁷ Kennet Boa, *Kepemimpinan Ilahi Dalam Rupa Insani*, 2nd ed. (Jakarta: yayasan komunikasi bina kasih, 2015). Hal. 500

KESIMPULAN

Dalam membangun kepemimpinan anak usia 0-2 tahun tentu berbeda dengan membangun kepemimpinan anak pada usia lainnya. Pada anak usia 0-2 tahun, orang tua berperan penting sejak anak dari kandungan, tumbuh kembang anak dan pengasuhan positif kepada anak dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti ASI dan MPASI, stimulus tumbuh kembang otak anak, kelekatan ibu dan anak bahkan mengetahui perubahan psikologis dan fisiologis ibu hamil sehingga anak merasa aman. Dalam membangun kepemimpinan anak usia 0-2 tahun adalah dengan memberi rasa aman karena dapat mempengaruhi karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, Dinda Nur. "Kemampuan Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Pada Bayi Usia 0-2 Tahun Dengan Media Flashcard." *Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang* 1 (2019).
- Boa, Kennet. *Kepemimpinan Ilahi Dalam Rupa Insani*. 2nd ed. Jakarta: yayasan komunikasi bina kasih, 2015.
- Brewster, Dan. *Child, Church Dan Mission*. Jakarta: Compassion dan Malaysia Baptist Theological seminary, 2011.
- Covey, Stephen R. *The 8th Habit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Daniel Nuhara. *Teologi Anak*. 2nd ed. Literatur Perkantas, 2018.
- Elmore, Tim. *Mengembangkan Talenta Kepemimpinan Dalam Anak Anda*. 1st ed. Jakarta: yayasan pekabaran injil, 2002.
- Ervika, Eka. "Kelekatan (Attachment) Pada Anak." *e-USU Repository* (2005).
- Insani, Wulan Nur. "Status Gizi Dengan Anak Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 0-2 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomo Kabupaten Sumedang Tahun 2013." *IJEMC* 2 (2015).
- Krisnansari, Diah. "Nutrisi Dan Gizi Buruk." *mandala of health* 4 (2010).
- Lie, Anita. *Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Prihartanta, Widayat. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya* 1 (2015).
- Rustikayanti, R. Nety. "PERUBAHAN PSIKOLOGIS PADA IBU HAMIL TRIMESTER III." *The Southeast Asian Journal of Midwifery* 2 (2016).
- Santosa. "Urgensi Peran Orang Tua

Membangun Kepemimpinan Anak Di
Era Disrupsi Teknologi Berdasarkan
Ulangan 6: 6-9.” *EDULEAD:
Journal of Christian Education and
Leadership* 2, no. 1 (2021): 71–88.

Unicef. “Maternal, Newborn and Child
Survival.” *Unicef.Org*. (2019).
<https://www.unicef.org/health/maternal-newborn-and-child-survival>.

Zed, Meztika. *Metode Penelitian
Kepustakaan*. 3rd ed. Jakarta:
Yayasan pustaka obor Indonesia,
2014.